

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah *Net Interest Margin* (NIM), *Earning Per Share* (EPS) dan harga saham. Yang dianalisis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan anatar ketiga variabel tersebut. NIM adalah variabel independen yang berfungsi untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari asset produktifnya sedangkan EPS yaitu laba bersih yang diperoleh untuk setiap lembar harga saham dan harga saham merupakan variabel dependen yang merepresentasikan penilaian pasar terhadap kinerja Perusahaan.

Fenomena ini dianalisis pada unit observasi berupa PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, yang dipilih karena Perusahaan sektor perbankan milik negara dengan keuntungan data keuangan lengkap dan terbuka untuk umum. Periode penelitian mencakup tahun 2019-2025, data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan sumber resmi pasar modal.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono 2023:2).

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksplanatori, Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi

atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2023:16).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut (Sugiyono 2023:67) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang terdiri dari: Net Interest Margin (NIM), Earning Per Share (EPS) dan harga saham. Dengan dua variabel bebas (independent) dan satu variabel terikat (dependen).

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Machali 2021:64)

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel Dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Machali 2021:64).

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Net Interest Margin (NIM) (X1) Menurut (Yudistira and Supiyadi 2024)	ukuran perbedaan antara bunga pendapatan yang dihasilkan oleh bank atau lembaga keuangan lain dan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman	<p style="text-align: center;"><i>Net Interest Margin</i></p> $= \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$	Rasio
Earning Per Share (EPS) (X2) Menurut (Ningrum 2022)	bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki	<p style="text-align: center;"><i>Earning Per Share</i></p> $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}}$	Rasio
Harga Saham (Y) Menurut (Aziz, MInarti, and Nadir 2020)	Harga pasar yang sebenarnya paling mudah ditemukan karena merupakan harga suatu saham di pasar yang sedang berlangsung	Harga saham penutupan (<i>closing orice</i>) per periode	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono 2023:296).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan studi dokumentasi. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang diakses melalui situs web resmi PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk.

3.2.3.1 Populasi Sasaran dan Sampel

Menurut Sugiyono (2023:126) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Populasi sasaran dalam penelitian ini fokus pada data laporan keuangan tahunan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk selama periode 2019-2024 yang memberikan informasi tentang Net Interest Margin (NIM), Earning Per Share (EPS) dan harga saham penutupan (*closing Price*). Data yang digunakan didapatkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui web resmi PT bank Tabungan Negara (persero) Tbk. Pemilihan periode 2019-2025 ini karena data keuangan pada rentang waktu tersebut tersedia secara lengkap dan dapat diakses secara terbuka, jadi memungkinkan analisis terhadap hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dengan pergerakan harga saham.

Menurut (Sugiyono 2023:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan tahunan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk periode 2019–2025 yang mencakup variabel NIM, EPS, dan harga saham penutupan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif terbatas dan seluruh data dapat diakses secara lengkap, sehingga memungkinkan analisis yang lebih komprehensif.

3.2.4 Model Penelitian

Dalam kajian metodologi penelitian dijelaskan bahwa penelitian dilakukan secara sistematis, logis, empiris dan dapat diuji ulang. Jadi memerlukan model atau rancangan penelitian sebagai pedoman pelaksanaan penelitian (Z. Nur, Sulaiman, and Rahman 2024). Model penelitian ini digunakan untuk menggambarkan hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen dalam penelitian. Variabel independent dalam penelitian ini terdiri dari *Net Interest Margin* (NIM) dan *Earning Per Share* (EPS) sedangkan variabel dependennya adalah harga saham.

Hubungan antara variabel penelitian ini adalah perubahan nilai NIM dan EPS dapat memengaruhi perubahan harga saham Perusahaan. Adapun model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan Bunga bersih dan aktiva produktif

2. *Earning Per Share* (EPS) menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh untuk setiap lembar saham yang beredar
3. Harga saham mencerminkan nilai Perusahaan yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal

Model penelitian ini kemudian dianalisis kembali menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial maupun simultan,

3.2.4.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori. Metode kuantitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2023:15).

Penelitian eksplanatori digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independent yaitu NIM dan EPS terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Analisis yang dilakukan menggunakan model regresi linear berganda. Penelitian ini digunakan karena tidak hanya mendeskripsikan kondisi variabel penelitian tetapi juga menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel yang diteliti melalui uji statistik.

3.2.4.2 Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan yang telah disediakan oleh instansi yang disebut dengan data sekunder. Data sekunder

merupakan jenis data yang dikumpulkan dengan cara diperolehnya secara tidak langsung (Darwin et al. 2021:151).

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan keuangan tahunan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk periode 2012–2025 yang dipublikasikan melalui situs resmi perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses untuk merubah data menjadi informasi yang ringkas dan jelas dalam menerangkan atau menginterpretasi suatu data atau angka (Darwin et al. 2021:167).

Untuk mengetahui “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap harga saham pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk periode 2019-2025 .” Maka analisis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2024:226), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai data sampel yang digunakan dalam penelitian, khususnya variabel *Net*

Interest Margin, Earning Per Share, dan harga saham pada Bank Tabungan Negara (persero) Tbk. Periode 2019-2025.

Menurut Sugiyono (2024:227), statistik deskriptif ini menyajikan data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi,

3.2.5.2 Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui nilai residu/ perbedaan yang ada dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak normal (Machali 2021). Secara statistik, uji normalitas dapat dilakukan dengan analisis explore dan menggunakan nilai signifikansi pada kolom kolmogorov-smirnov. Kriteria dalam uji normalitas adalah:

1. Jika nilai probability sig 2 tailed $> 0,05$, maka distribusi data normal
2. Jika nilai probability sig 2 tailed < 0.05 , maka distribusi data tidak normal

2. Uji Heteroskedastisitas

Suatu model dikatakan memiliki problem heteroskedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. Gejala ini dapat pula diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi tersebut. Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji ada tidaknya gejala ini (Machali 2021). Dalam uji heteroskedastisitas apabila hasil nilai

probabilitasnya memiliki nilai signifikansi lebih dari nilai $\alpha = 0,05$, maka model tidak mengalami heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Apabila terjadi multikolinearitas maka hasil estimasi regresi dapat menjadi tidak akurat (Chairunnisa and Nohe 2025). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah (Ghozali 2021:157):

1. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
2. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk

menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu, cross section atau time series. Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model. Dalam penelitian kali ini akan digunakan uji autokorelasi dengan menggunakan metode run test. Menurut (Ghozali 2021:170) run test sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji run test didasarkan pada nilai signifikansi (Asymp. Sig. atau p-value). Jika nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan ($\alpha = 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti data residual terjadi secara acak (tidak terdapat autokorelasi). Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti data tidak acak (terdapat autokorelasi). Dengan demikian, model regresi yang baik adalah model yang memiliki data residual yang bersifat acak atau tidak mengandung autokorelasi.

3.2.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan perluasan dari regresi linear sederhana yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen/ kriteria (variabel Y) dan kombinasi dua atau lebih variabel independen/ prediktor (variabel X). Persamaan dari analisis regresi linear berganda yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y: Harga Saham

α : Konstanta

β_1 - β_2 : Koefisien Regresi

X1: NIM

X2: EPS

Analisis regresi linear berganda mempunyai beberapa kegunaan, yaitu:

1. Untuk melakukan hubungan korelasional dengan tujuan prediktif.
2. Untuk analisis hubungan kausal.
3. Untuk analisis terhadap data dalam studi eksperimental.

3.2.5.4 Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang diteliti. Hipotesis nol (H_0) dirumuskan sebagai pernyataan yang akan diuji untuk ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) merupakan dugaan yang diajukan dalam penelitian. Pengujian dilakukan dengan menggunakan metode statistik untuk menentukan penerimaan atau penolakan hipotesis. Tahapan pengujian meliputi

penetapan hipotesis operasional, penentuan tingkat signifikansi, pelaksanaan uji signifikansi, penentuan keputusan, serta penarikan kesimpulan.

1. Pengajuan Hipotesis

a. Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Korelasi et al. 2020). Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk mengetahui apakah NIM berpengaruh terhadap harga saham dan apakah EPS berpengaruh terhadap harga saham.

(Ghozali 2021:148) Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah dengan cara sebagai berikut:

1. Quick look: bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita

menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Uji T juga memerlukan perumusan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol dan hipotesis alternatif dalam Uji T dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap harga saham:

H_0 : *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh terhadap harga saham

H_a : *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap harga saham

2. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham:

H_0 : *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham

H_a : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham

- b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dalam model regresi. Pengujian ini dilakukan untuk melihat signifikansi model regresi secara keseluruhan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel atau dengan melihat nilai signifikansi yang dihasilkan dari analisis regresi. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Prasetyo 2022). Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk mengetahui apakah NIM dan EPS berpengaruh terhadap harga saham. Uji F adalah uji anova ingin menguji b_1, b_2, b_3 sama dengan nol, atau:

H_0 : *Net Interest Margin* (NIM) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham

H_a : *Net Interest Margin* (NIM) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham

Uji hipotesis ini dinamakan uji signifikansi anova yang akan memberikan indikasi, apakah Y berhubungan terhadap X_1, X_2 , dan X_3 . Jika nilai F signifikan maka bisa jadi salah satu atau semua variabel independennya signifikan. Namun jika F tidak signifikan maka tidak ada satupun variabel yang signifikan.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali 2021:148):

1. Quick look: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Atau bisa disebut menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq \dots$ jadi memberi indikasi bahwa uji parsial t akan ada salah satu atau semua signifikan
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel maka H_0 ditolak dan menerima H_A
3. Jika uji F ternyata hasilnya signifikan maka dapat dipastikan bahwa uji parsial t tidak ada yang signifikan

Hipotesis operasional dalam uji f adalah sebagai berikut:

H_0 : *Net Interest Margin* (NIM) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham

H_a : *Net Interest Margin* (NIM) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

2. Penetapan Tingkat Signifikan

Taraf signifikansi (α) ditetapkan sebesar 5% ini berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% dengan tingkat kesalahan adalah 5%. Taraf signifikansi adalah tingkat yang umum digunakan dalam penelitian karena dianggap cukup ketat untuk mewakili hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

3. Kriteria uji

a. Uji t

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

b. Uji f

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

4. Penarikan kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian di atas akan dilakukan analisa secara kuantitatif, dari hasil analisa tersebut akan ditarik suatu kesimpulan, apakah hipotesis secara simultan yang diajukan dapat diterima atau ditolak.

3.2.5.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali 2021:147) Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel

dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Dalam kenyataan nilai adjusted R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka Adjusted $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka adjusted $R^2 = (1 - k)/(n - k)$. Jika $k > 1$, maka adjusted R^2 akan bernilai negatif.